

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Asuhan Kebidanan pada Ny F dengan G1 P0 A0 AH1 Uk 38 minggu

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
YOGYAKARTA**

Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274)

374331

ASUHAN KEBIDANAN PADA KEHAMILAN
Ny F usia 26 tahun dengan G1 P0 A0 AH1 hamil 38 Minggu
di Puskkesmas Turi

NO MR : 214694
TANGGAL/JAM : 31 Desember 2022/ 10.00 WIB
NAMA : Ny F
NIK : 3404154205960002
TANGGAL LAHIR : 02 Mei 1996
ALAMAT : Kopen, Turi, Sleman

Biodata	Istri	Suami
Nama	: Ny. F	Tn. R
Umur	: 26 tahun	30 tahun
Pendidikan	: DIII Keperawatan	Perguruan Tinggi
Pekerjaan	: PNS	Karyawan Honorar
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia
<u>Alamat</u>	: Kopen, Turi, Sleman	

1. Data Subyektif

- a. Keluhan Utama

Ibu mengatakan saat ini tidak ada keluhan

- b. Riwayat Perkawinan

Kawin 1x, umur 25 tahun. Usia perkawinan 1 tahun.

c. Riwayat Menstruasi

Menarche umur 12 tahun, Siklus 28 hari, Teratur. Lama 5 hari. Sifat darah Encer. Flour Albus tidak ada, tidak berbau, tidak ada dismiore. Banyak darah +/- 80cc

d. Riwayat kehamilan ini

1). Riwayat ANC

HPHT: 07-04-2022, HPL: 14-1-2023.

Umur kehamilan 38 minggu

ANC sejak UK : 9 minggu

Tempat ANC : Puskesmas dan BPM

Frekuensi ANC : Trimester I: 3 kali

Trimester II: 3 kali

Trimester III: 3 kali

2) Pergerakan janin pertama pada umur kehamilan 18 minggu. Pergerakan janin dalam 12 jam terakhir lebih dari 10 x.

3) Keluhan yang dirasakan

Trimester I: mual, tidak muntah

Trimester II: tidak ada

Trimester III: tidak ada

4). Pola nutrisi Makan

Frekwensi: 3-4x/hari

Macam: nasi, lauk, sayur, buah,

Jumlah: porsi satu piring habis

Keluhan: tidak ada

Minum

7-9 gelas/hari

susu, air putih, teh

kira-kira 2500 cc

tidak ada

5). Pola eliminasi BAB

Frekwensi: 1 kali/ hari

Warna: kuning kecoklatan

Bau: khas

BAK

6-7x/hari

kuning jernih

khas

Konsisten: padat

Cair

6). Pola aktifitas

Kegiatan sehari-hari: bekerja di puskesmas

Istirahat/tidur: siang kadang tidur kadang tidak, malam 7-8 jam/hari

Sexualitas: kadang-kadang, 1 kali dalam seminggu

7). Personal Hygiene

Kebiasaan mandi: 2-3x/hari. Kebiasaan membersihkan alat kelamin tiap BAB dan BAK atau setelah mandi. Kebiasaan mengganti pakaian dalam setiap mandi pagi dan sore. Jenis pakaian dalam yang dipakai adalah katun.

8) Imunisasi

Imunisasi TT 5x, tahun 2022

e. Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu

Kehamilan ini merupakan kehamilan pertama, dan belum pernah keguguran atau melahirkan sebelumnya.

f. Riwayat kontrasepsi yang digunakan

Belum pernah menggunakan alat kontrasepsi modern, ibu dan suami berencana ingin menggunakan KB IUD

g. Riwayat Kesehatan

1). Riwayat sistemik yang pernah/ sedang diderita: tidak ada.

2). Riwayat penyakit yang sedang atau pernah diderita keluarga: tidak ada

3). Riwayat keturunan kembar: tidak ada

4). Riwayat alergi: tidak ada alergi makanan, obat-obatan maupun zat lain.

5). Kebiasaan-kebiasaan: ibu tidak merokok, tidak minum jamu-jamuan, tidak minum-minuman keras, makanan pantang tidak ada. Tidak ada nyidam waktu hamil muda

h. Riwayat psikologi spiritual

- 1). Kehamilan ini diinginkan
- 2). Pengetahuan ibu tentang kehamilan: ibu mengetahui hamil itu 9 bulan 10 hari.
- 3). Pengetahuan ibu tentang kondisi /keadaan yang dialami sekarang: ibu mengetahui kondisi janinya sehat.
- 4). Penerimaan ibu terhadap kehamilan saat ini: ibu menerima kehamilan ini dengan bahagia.
- 5). Tanggapan keluarga terhadap kehamilan: keluarga juga bahagia dengan kehamilan ini.
- 6). Persiapan /rencana persalinan di RS

2. Data Obyektif

a Pemeriksaan Umum

- 1). Keadaan umum: Baik
Kesadaran compos mentis
- 2). Vital sign : TD : 110/70 mmhg S: 36,7 0 CN: 78 x/ menit R: 18 x/menit
- 3). TB: 153 cm
BB: 63 kg
IMT: 26,7
LILA: 29cm
- 4). Pemeriksaan fisik:
Muka: tidak oedema, tidak bengkak, tidak pucat, kloasma gravidarum tidak ada.
Mata: konjungtiva merah muda, sklera putih
Bibir: merah, tidak kering
Leher: Tidak ada bendungan vena jugularis, limfe dan pembesaran kelenjar tiroid
Payudara : simetris, areola hiperpigmentasi, puting susu menonjol.

Abdomen: Tidak ada luka bekas operasi, striae gravidarum ada+, L1: bagian fundus kepala, L2: punggung kiri, L3: bagian terendah bokong, L4: belum masuk panggul. Tes Osborn: negatif. TFU: 29 cm, TBJ: 2948 gram. DJJ: 127x/mnt kuat dan teratur. Punctum maximum di atas pusat sebelah kiri.

Ekstremitas atas: tidak bengkak, tidak ada varises, reflek patela positif kanan dan kiri. Kuku pendek dan bersih

Ekstremitas bawah: odema (-), tidak ada varices, reflek patella kanan (+) kiri (+).

Genitalia Luar: tidak ada varises, tidak ada bekas luka, tidak ada pembesaran kelenjar bartolini, pengeluaran ada keputihan sedikit tidak bau dan tidak gatal.

Anus: tidak ada hemoroid, bersih

2 Pemeriksaan panggul

Distansia spinarum: 23cm (23-26cm)

Distansia cristarum: 27cm (26-29cm)

Boudelouge: 19cm(18-20cm)

Lingkar panggul: 80cm(80-90cm)

3 Pemeriksaan Penunjang

Darah: HB: 11,6 gr%, HIV: non reaktif (pemeriksaan tanggal 31-12-2022).

Urin: prot: Negatif Red: Negatif (Hasil pemeriksaan tanggal 31-12-2022 di Puskesmas Turi)

Hasil USG: 27-12- 2022: Janin tunggal, DJJ+, TBJ: 2948 gr, air ketuban cukup, plasenta di fundus, presbo sesuai umur kehamilan 38 minggu.

3. Analisa

Ny F usia 26 tahun G1P0A0 hamil 38 minggu dengan letak presentasi bokong

4. Penatalaksanaan

31 Desember 2022/ 10.00 WIB

- a. Menjelaskan hasil pemeriksaan pada pasien bahwa hasil pemeriksaan denyut janin baik dan normal.
- b. Menganjurkan untuk menu seimbang dengan mengandung serat agar memperlancar bab, untuk mengatasi sembelit. Contoh makanan yang dianjurkan adalah beras, jagung, kentang, telur, buah, sayur, buah.
- c. Mengingatkan ibu untuk istirahat siang 1-2 jam dan malam 7 jam.
- d. Menganjurkan ibu untuk merawat payudara dan jangan membersihkan dengan sabun mandi karena akan menutup lubang pengeluaran asi.
- e. Menganjurkan merawat payudara dengan baby oil dan atau minyak kelapa.
- f. Menganjurkan untuk persiapan perlengkapan persalinan yaitu baju, popok bayi, gedong, baju ibu, jarik, celana dalam, softek, buku pink, selimut bayi disiapkan dalam satu tas untuk mempermudah apabila ada tanda-tanda persalinan.
- g. Menganjurkan minum air putih kurang lebih 2500cc/hari
- h. Mengingatkan pada ibu untuk minum vitamin sulfa ferous 1x1 dan kalk 1x1, menjelaskan minum obat tidak boleh campur susu dan teh.
- i. Menjelaskan ke ibu minum obat tepat waktu yaitu bisa pagi hari atau malam hari dengan waktu yang sama.
- j. Memberikan surat rujukan pada ibu untuk bersalin di Rumah Sakit
- k. Melaksanakan pendokumentasian tindakan yang sudah dilakukan, tanda tangan nama, tanggal dan jam.

LAMPIRAN 2:

Asuhan Kebidanan pada Ny F dengan Persalinan SC dan Bayi Baru Lahir Normal

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
YOGYAKARTA**

**Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274)
374331**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA PERSALINAN DAN
BAYI BARU LAHIR**

NY F usia 26 tahun dengan G1P0A0 Hamil 39 Minggu dengan
Persalinan SC di Rumah Sakit Sadewa

NO MR 214694
TANGGAL/JAM : 04 Januari 2023/ WIB
NAMA : Ny F
NIK : 3404154205960002
TANGGAL LAHIR : 2 Mei 1996
ALAMAT : Kopen, Turi, Sleman

Biodata	Istri	Suami
Nama	: Ny. F	Tn. R
Umur	: 26 tahun	30 tahun
Pendidikan	: DIII Keperawatan	Perguruan Tinggi
Pekerjaan	: PNS	Karyawan Honorar
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia

S : Berdasarkan data sekunder didapat Ny F usia 26 tahun datang ke RSKIA Sadewa bersama suami Tn R tanggal 3 Januari 2023 jam 22.30 WIB Ny F beragama Islam dan taat beribadah. Pendidikan DIII Keperawatan. Bekerja sebagai PNS. Beralamat di Kopen, Turi, Sleman.

Ny F saat ini sedang hamil 39 mgg. Tidak ada riwayat penyakit menular, anemia ,jantung maupun kanker. Dikeluarga Ny F juga tidak ada yang menderita hipertensi maupun anemia. Menarche usia 13 tahun. HPHT: 7-04-2022, HPL: 14-1-2023 umur kehamilan 39 minggu. Siklus haid normal tidak ada riwayat perdarahan saat haid. Siklus menstruasi 28 hari, lama 5-7 hari. Jumlah darah haid normal. Riwayat Obstetri ini merupakan kehamilan pertamanya. Makan 3-4x sehari, nasi, lauk, sayur, buah. Minum susu 2x sehari pagi dan sore. Selama hamil ibu mengkonsumsi vitamin dan kalk. BAB teratur sehari sekali, konsistensi padat , warna normal. BAK 6-7x sehari, konsistensi cair warna kuning jernih. Istirahat atau tidur cukup. Mandi 2x dalam sehari.

- O : Keadaan umum cukup, compos mentis. Tanda Vital: tensi: 112/80, nadi: 88x/menit, suhu: 36,3, R: 22x/menit. Saturasi O₂: 98%. BB: 63 kg, TB: 153 cm. IMT: 26,9. Kepala: bentuk mesosefal, simetris. Rambut bersih. Muka tidak pucat. Mata simetris, konjungtiva merah muda, fungsi normal, sklera tidak ikterik. Telinga simetris bersih, pendengaran normal. Hidung : tidak ada nafas cuping hidung. Simetris. rongga hidung bebas sumbatan atau tidak, tidak ada polip, tidak ada infeksi. Gigi bersih, tidak ada karies, tidak ada gangguan pada mulut. Leher: simetris, tidak nyeri tekan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, pembesaran kelenjar limfe, dan tidak ada bendungan vena jugularis. Dada: bentuk, simetris. Payudara simetris, puting menonjol, bunyi/denyut jantung terdengar normal, tidak ada gangguan pernafasan (auskultasi). Abdomen: TFU 29 cm, palpasi leopold 1: bagian fundus kepala, leopold 2: punggung kiri, leopold 3 bagian terendah bokong, leopold 4 belum masuk panggul, tidak ada bekas operasi, adanya striae gravidarum. DJJ: 148x/menit. Ekstremitas tidak ada odem. Genitalia eksterna: tidak ada pengeluaran cairan pervaginam.

- A : Ny F usia 26 tahun dalam persalinan SC
- P : Berdasarkan data sekunder Ny F datang ke RSKIA Sadewa bersama suami Tn R. Pada tanggal 3 Januari 2023, Pukul 22.30 WIB. Hasil pemeriksaan Ny F di dapat presentasi terbawah janin adalah bokong sehingga disarankan untuk melahirkan secara Sectio Caesaria (SC). Ny. F mengatakan sudah melahirkan secara SC pada tanggal 4 Januari 2023 pukul 00.30 WIB. Plasenta lahir lengkap, kontraksi keras, perdarahan normal. Ny F mengatakan sangat bahagia bayinya sudah lahir karena ini merupakan anak pertamanya. Ny F mengatakan terdapat luka bekas operasi di perut dan sudah dijahit. Hasil pemeriksaan fisik TD 120/80 mmHg, R: 22 x/m, N: 82x/m, perdarahan normal, kontraksi keras.

Catatan Perkembangan BBL

Nama/ Usia : Bayi Ny F Usia 0 hari Lahir

: 04 Januari 2023/ 00.35 WIB

Pengkajian Tanggal/Jam : 04 Januari 2023/ Jam 00.35 WIB

- S : Petugas mengatakan bayi menangis keras, kulit kemerahan
- O : Keadaan umum baik, Bayi lahir spontan presbelkep laki-laki, menangis kuat, apgar 5 menit pertama 8, tali pusat sudah dipotong, klem tali pusat dengan umbilicard cord,
- A : Bayi Ny F Usia 0 hari (5menit) spontan, cukup bulan, sesuai dengan umur kehamilan, Normal.
- P : Berdasarkan data sekunder yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan pada pasien, didapat hasil bahwa bayi dilahirkan dalam kondisi sehat dan normal melalui persalinan SC pada tanggal 4 Januari 2023, pukul 00.30 WIB dengan berat lahir 2.800 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 33 cm, dan berjenis kelamin laki-laki dan dilakukan rawat gabung bersama ibunya, dan bayi sudah diberikan injeksi Vit k untuk mencegah terjadinya perdarahan,dan bayi juga sudah diberikan salep mata yang bertujuan agar mata bayi tidak terinfeksi, dan setelah itu berdasarkan keterangan dari ibu bayi langsung diberikan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).

Catatan Perkembangan Neonatus

Nama/ Usia : Bayi Ny F Usia 3 hari

Lahir : 07 Januari 2023/ 10.00 WIB

Pengkajian Tanggal/Jam : 07 Januari 2023/ Jam 10.00 WIB

- S : Ibu mengatakan mengatakan bayi menangis keras, kulit tidak ikterik, tidak ada tanda-tanda infeksi
Bayi sudah BAK dan BAB, BAK 8x sehari, BAB hampir setiap habis menyusui
- O : Keadaan umum baik, menangis kuat, tali pusat belum puput, tali pusat bersih dan kering, tidak ada tanda-tanda ikterik, tidak ada tanda-tanda infeksi, S: 36,5 °C, N: 120x/m, R: 45x/m, BB: 2885 gr

Pemeriksaan fisik:

1. Kepala : Tidak ada caput succedaneum, tidak ada cepal hematoma
 2. Mata : Letak simetris, konjungtiva merah muda, sclera putih,
 3. Hidung : Tidak ada kelainan
 4. Mulut : Warna bibir merah muda, tidak ada kelainan
 5. Abdomen : Keadaan tali pusat baik, tidak ada tanda- tanda infeksi
 6. Ekstremitas : Gerakan aktif, jumlah jari 5/5, tidak ada kelainan
 7. Genetalia : Tidak ada kelainan
 8. Punggung : Tidak ada spina bifida
 9. Anus : Berlubang, tidak ada kelainan
 10. Reflek: moro +, rooting+, graspin+, Babinski+, sucking +
- A : Bayi Ny F Usia 4 hari cukup bulan sesuai masa kehamilan dalam keadaan sehat dan normal

P : 1. Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa saat ini bayi ibu dalam keadaan baik.

E: Ibu mengerti dan terlihat senang.

2. Menganjurkan ibu untuk memberikan bayi ASI eksklusif yaitu hanya ASI saja sampai usianya 6 bulan, tanpa minuman dan makanan tambahan, susui bayi sesering mungkin.

E: Ibu bersedia memberikan ASI secara Eksklusif

3. ibu cara menyusui yang benar, yaitu dengan posisi bayi dipangku menghadap perut ibu, kepala bayi didepan payudara dan bayi menyusu sampai mulut mencapai aerola dan terdengar tegukan dalam mulut bayi, badan dihadapkan keperut ibu, sampai membentuk garis lurus dari kepala bayi sampai badan dan ditopang dengan tangan ibu

E: Ibu sudah bisa mempraktekkannya dengan benar

4. Memberitahu ibu tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bagi bayi yaitu untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan memberitahu jadwal imunisasi dasar pada ibu agar tidak terlewat . KIE jadwal Imunisasi Bayi BCG

E: Ibu mengerti

5. Mengingatkan ibu dan keluarga agar segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan jika terjadi tanda bahaya seperti kejang, badan bayi kuning, tali pusat kemerahan, demam, tampak biru pada ujung jari tangan,kaki atau mulut.

E: Ibu dan keluarga mengerti dan akan segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan bila terjadi tanda bayi sakit berat.

Catatan Perkembangan Neonatus

Nama/ Usia : Bayi Ny F Usia 7 hari

Lahir : 11 Januari 2023/ 10.00 WIB

Pengkajian Tanggal/Jam : 11 Januari 2023/ Jam 10.00 WIB

- S : Petugas mengatakan bayi menangis keras, kulit tidak ikterik, tidak ada tanda-tanda infeksi
- O : Keadaan umum baik, menangis kuat, tali pusat sudah puput hari ke-6, tidak ada tanda-tanda ikterik, sklera mata berwarna putih, tidak ada tanda-tanda infeksi pada pusar, S: 36,5 °C, N: 134x/m, R: 45x/m, BB: 2900 gr
- A : Bayi Ny F Usia 7 hari normal
- P : 1. Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa saat ini bayi ibu dalam keadaan baik.
E: Ibu mengerti dan terlihat senang.
2. Menganjurkan ibu untuk memberikan bayi ASI eksklusif yaitu hanya ASI saja sampai usianya 6 bulan, tanpa minuman dan makanan tambahan, susui bayi sesering mungkin.
E: Ibu bersedia memberikan ASI secara Eksklusif
3. KIE jadwal Imunisasi Bayi BCG
E: Ibu mengerti

LAMPIRAN 3:

Asuhan Kebidanan pada Ny F usia 26 tahun P1 A0 AH1 post partum normal hari ke 0 (7 jam) di RSKIA Sadewa

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
YOGYAKARTA**

Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274) 374331

ASUHAN KEBIDANAN PADA NIFAS DAN MENYUSUI

Asuhan Kebidanan pada Ny F usia 26 tahun P1 A0 AH1 Post Partum Normal hari ke 0 (7jam) di RSKIA Sadewa

NO MR : 214694
TANGGAL/JAM : 4 Januari 2023/ 07.30 WIB
NAMA : Ny F
NIK : 3404154205960002
TANGGAL LAHIR : 2 Mei 1996
ALAMAT : Kopen, Turi, Sleman

Biodata	Istri	Suami
Nama :	Ny. F	Tn. R
Umur :	26 tahun	30 tahun
Pendidikan :	DIII Keperawatan	Perguruan Tinggi
Pekerjaan :	PNS	Karyawan Honorar
Agama :	Islam	Islam
Suku/ Bangsa :	Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia

S : Pengkajian data tanggal 4 Januari 2023/ 07.30 WIB

1. Keluhan Utama: Perut kadang mules. Skala nyeri 4
2. Riwayat Perkawinan: Kawin 1 kali, kawin pertama umur 25 tahun, dengan suami 1 tahun
3. Riwayat Menstruasi: Menarche umur 12 tahun, siklus 28-30 hari,

teratur. Lamanya 5-7 hari, sifat darah encer. Bau khas, fluor albus tidak. Disminorea ya kadang-kadang. Banyaknya 80cc, HPM: 7 April 2022. HPL: 14 Januari 2023.

4. Penyakit sistemik yang pernah/sedang diderita: ibu tidak menderita hipertensi, jantung, Tyroid maupun asma.
5. Penyakit yang pernah/sedang diderita keluarga: keluarga tidak ada yang menderita asma, jantung, Tyroid maupun Hipertensi.
6. Riwayat Kehamilan, Persalinan, dan nifas yang lalu: ini adalah kelahiran anak pertama
7. Riwayat Kontrasepsi yang digunakan: ibu belum pernah menggunakan KB
8. Riwayat kehamilan dan persalinan terakhir Masa Kehamilan 39 minggu Tempat Persalinan: RSKIA Sadewa, Penolong: Dokter Obsgyn, Jenis Persalinan: SC. Komplikasi: tidak ada. Plasenta: lengkap. Lahir:spontan. Kelainan: tidak ada. Perineum: utuh. Tidak dilakukan episiotomi. Perdarahan: normal
9. Keadaan bayi baru lahir
Lahir tanggal: 4 Januari 2023 WIB. Masa gestasi 39 minggu. BB/PB lahir: 2800gram / 48 cm. Nilai APGAR: 1menit/ 5menit/ 10menit/ 2jam : 8/9/10. Cacat bawaan: tidak ada
Rawat Gabung: Ya.
10. Riwayat post partum
Ambulasi: 2 jam post partum latihan duduk. 4 jam post partum berdiri, jalan ke kamar mandi. Pola makan : ibu bisa makan dan minum setelah melahirkan, habis satu porsi yang disediakan Rumah Sakit. Pola Istirahat: Ibu sesudah melahirkan sudah istirahat dengan berbaring. Akan tetapi belum tidur. Pola eliminasi BAB: terakhir saat kala 2 persalinan. BAK:spontan 3 jam yang lalu.

11. Keadaan psikososial spiritual

- a. Kelahiran ini diinginkan.
- b. Penerimaan ibu terhadap kelahiran bayinya: ibu sangat senang dan bahagia dengan kelahiran bayinya.
- c. Pengetahuan ibu tentang masa nifas dan perawatan bayi: ibu mengetahui saat nifas akan keluar darah seperti haid, selesai sampai 42 hari.
- d. Tanggapan keluarga terhadap persalinan: keluarga mengetahui janin yang dikandung akan lahir 9 bulan 10 hari. Saat ini keluarga mengetahui bahwa Ny F melahirkan anak pertama.

O : Berdasarkan hasil data sekunder yang diperoleh dari wawancara dengan Ny F melalui WhatsApp didapatkan hasil pemeriksaan fisik Tanda-tanda vital TD : 110/80 mmHg, N : 82x/menit, S : 36,6°C, R : 23x/menit, kontraksi keras, perdarahan sedikit, TFU : 2 jari dibawah pusat, payudara : puting susu menonjol, simetris, ASI sudah keluar tapi sedikit.

2. Pemeriksaan penunjang: 04 Januari 2023

Hb: 11 gr %.

- A : Ny F usia 26 tahun P1A0AH1 post partum SC hari ke 0 (7 jam)
normal
- P : Berdasarkan data sekunder yang didapat melalui wawancara terhadap pasien yang dilakukan melalui WhatsApp, diperoleh data bahwa kondisi pada nifas pertama dilakukan kunjungan 6 jam normal, sehat dengan pemeriksaan fisik Tanda-tanda vital TD : 110/80 mmHg, N : 82x/menit, S : 36,6°C, R : 23x/menit, kontraksi keras, perdarahan sedikit, TFU : 2 jari dibawah pusat, payudara : puting susu menonjol, simetris, ASI sudah keluar tapi sedikit.

Catatan Perkembangan Pasien

Asuhan Kebidanan pada Ny F usia 26 tahun P1A0AH1 Post Partum SC hari ke 7 di
Rumah Ny. F

NO MR 214694
TANGGAL/JAM : 11 Januari 2023/ 10.00 WIB
NAMA : Ny F
NIK 3404154205960002
TANGGAL LAHIR : 2 Mei 1996
ALAMAT : Kopen , Turi, Sleman

Biodata	Istri	Suami
Nama :	Ny. F	Tn. R
Umur :	26 tahun	30 tahun
Pendidikan :	DIII Keperawatan	Perguruan Tinggi
Pekerjaan :	PNS	Karyawan Honorer
Agama :	Islam	Islam
Suku/ Bangsa :	Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia

- S : Keluhan Utama: ibu mengatakan masih nyeri sedikit jahitan bekas operasi. Perut kadang mules. Skala nyeri 2. Ambulasi: ibu sudah bisa memandikan bayi sendiri. Pola makan: ibu bisa makan dan minum, Pola Istirahat: Ibu bisa tidur. Pola eliminasi BAB: rutin setiap hari. BAK: spontan 3-5x setelah melahirkan. Keadaan psikososial spiritual. Ibu beragama Islam, mengetahui bahwa saat nifas tidak melakukan sholat dan puasa dan dilarang berhubungan dengan suami. Saat ini ibu masih sangat membutuhkan keluarga dan suami untuk merawat bayinya. Suami dan keluarga memberikan dukungan dengan kondisi NY F saat ini. Ny. F mengatakan ASI sudah keluar lancar dan sudah bisa menyusui.
- O : 1. Pemeriksaan Fisik
- a. Keadaan umum: Cukup, kesadaran compos mentis
 - b. Status Emosional: stabil, normal.
 - c. Tanda vital, Tekanan Darah 110/75 mmHg, Nadi 88x/menit, Pernafasan 20x/menit, Suhu 36.5°C
 - d. BB/ TB: 59/153 cm
 - e. Kepala Leher, Edema wajah: tidak ada, Mata: simetris, bersih,

fungsi normal, Mulut: bersih, fungsi normal, gigi tanggal tidak ada,
Leher: tidak ada benjolan

f. Payudara: simetris, asi keluar +, tidak ada masa dipayudara

g. Abdomen: TFU: pertengahan simpisis pusat. Perut supel, tidak teraba masa, peristaltik baik, terdapat bekas luka SC baik

h. Ekstremitas: simetris, tidak ada odem

i. Vulva: bersih, lochea kecoklatan

j. Anus: Hemoroid tidak ada,

2. Pemeriksaan penunjang tanggal 7 Januari 2023 tidak dilakukan.

A : Ny F usia 26 tahun P1 A0 AH1 post partum SC hari 7 normal

P : 1. Menjelaskan pada ibu bahwa hasil pemeriksaan normal.
2. Menjelaskan tentang gizi seimbang ibu menyusui, ibu memerlukan kalori tambahan 500 kalori pada enam bulan pertama.
3. Memberikan KIE tentang ASI Eksklusif selama 6 bulan dan tetap menyusui selanjutnya sampai 2 tahun. ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya stunting karena nutrisi dalam ASI sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup bayi dan balita.
4. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup.
5. Menjelaskan pada pasien dan suami untuk telaten memberikan asinya.

E : 1. Ibu mengangguk paham.

2. Ibu paham

3. Ibu mengerti

4. Ibu mengerti

5. Ibu mengerti

Catatan Perkembangan Pasien

Asuhan Kebidanan pada Ny F usia 26 tahun P1A0AH1 Post Partum hari ke 42 di Rumah Ny. F

NO MR 214694
TANGGAL/JAM : 15 Februari 2023/ 10.00 WIB
NAMA : Ny F
NIK 3404154205960002
TANGGAL LAHIR : 2 Mei 1996
ALAMAT : Kopen, Turi, Sleman

Biodata	Istri	Suami
Nama	: Ny. F	Tn. R
Umur	: 26 tahun	30 tahun
Pendidikan	: DIII Keperawatan	SMA
Pekerjaan	: PNS	Karyawan Honorar
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia

S : Keluhan Utama: tidak ada. Ambulasi: ibu sudah bisa memandikan bayi sendiri dan mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dibantu suami. Pola makan: ibu bisa makan dan minum, Pola Istirahat: Ibu bisa tidur. Pola eliminasi BAB: rutin setiap hari. BAK: spontan 4-5x setelah melahirkan. Keadaan psikososial spiritual. Ibu beragama Islam, mengetahui bahwa saat nifas tidak melakukan sholat dan puasa dan dilarang berhubungan dengan suami. Saat ini ibu masih sangat membutuhkan keluarga dan suami untuk merawat bayinya. Suami dan keluarga memberikan dukungan dengan kondisi Ny F saat ini.

O : 1.Pemeriksaan Fisik

- Keadaan umum: Cukup, kesadaran compos mentis
- Status Emosional: stabil, normal.
- Tanda vital, Tekanan Darah 110/70mmHg, Nadi 88x/menit,

Pernafasan 20x/menit, Suhu 36.3°C

d. BB/ TB: 59/153 cm

e. Kepala Leher, Edema wajah: tidak ada, Mata: simetris, bersih, fungsi normal, Mulut: bersih, fungsi normal, gigi tanggal tidak ada, Leher: tidak ada benjolan

f. Payudara: simetris, asi keluar +, tidak ada masa dipayudara

g. Abdomen: TFU: tidak teraba. Perut supel, tidak teraba masa, peristaltik baik, tampak luka bekas operasi SC baik

h. Ekstremitas: simetris, tidak ada odem

i. Vulva: bersih, lochea serosa

j. Anus: Hemoroid tidak ada,

2. Pemeriksaan penunjang tanggal 15 Februari 2023 tidak dilakukan.

A : Ny F usia 26 tahun P1 A0 AH1 post partum SC hari 42 normal

P : 1. Menjelaskan pada ibu bahwa hasil pemeriksaan normal.

2. Menjelaskan tentang gizi seimbang ibu menyusui, ibu memerlukan kalori tambahan 500 kalori pada enam bulan pertama.

3. Memberikan KIE tentang macam alkon pasca salin

4. Menganjurkan ibu untuk istirahat.

5. Menjelaskan pada pasien dan suami untuk telaten memberikan asinya sampai 6 bulan asi eksklusif dan tambah MPASI sampai 2 tahun.

6. Edukasi menggunakan KB jangka panjang

E : 1. Ibu mengangguk paham.

2. Ibu paham

3. Ibu mengerti, dan akan di rundingkan dengan suami, rencana mau pakai KB IUD

4. ibu mengerti

5. ibu mengerti

6. Ibu belum bersedia menggunakan alat kontrasepsi modern, ibu dan suami berencana akan menggunakan KB IUD.

LAMPIRAN 4

ASUHAN KEBIDANAN PADA AKSEPTOR KB

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
YOGYAKARTA**

**Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274)
374331**

**Asuhan Kebidanan pada NY F Usia 26 Tahun P1 A0 AH 1 dengan KB Metode
Sederhana Bulan di Puskesmas Turi**

Tanggal Pengkajian : 15 Februari 2023 Jam 10.00WIB
Nama Mahasiswa : Sri Lestari
Dusun/Kelompok : Puskesmas Turi

I. PENGKAJIAN

A. IDENTITAS

Biodata	Istri	Suami
Nama	: Ny. F	Tn. R
Umur	: 26 tahun	30 tahun
Pendidikan	: DIII Keperawatan	Peerguruan Tinggi
Pekerjaan	: PNS	Karyawan Honorer
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia
Alamat	: Kopen, Turi, Sleman	

DATA SUBYEKTIF

1. Kunjungan saat ini merupakan kunjungan ulang

Keluhan utama: ibu post partum SC ingin menggunakan KB alami, belum ingin KB dengan tehnik modern

2. Riwayat Perkawinan

Kawin 1x kali. Kawin pertama umur 23 tahun. Dengan suami sekarang 3 tahun.

3. Riwayat menstruasi

Menarche umur 13 tahun. Siklus.5-7hari. Teratur. Lama 6hari. Sifat Darah : Encer/ Beku. Flour Albus: tidak. Dysmenorhoe : tidak. Banyak Darah kira-kira 70cc.

4. Riwayat Kehamilan P1 A0 AH1

Hamil ke	Persalinan							Nifas		
	Tgl lahir	Umur kehamilan	Jenis Persalinan	Penolong	Komplikasi		JK	BB Lahir	Laktasi	Komplikasi
					Ibu	Bayi				
1	4/01/23	aterm	SC	Dokter Obsgyn	Tidak ada	Tidak ada	L	2800	+	Tidak ada

5. Riwayat Kontrasepsi yang digunakan

No	Jenis Kontrasepsi	Mulai memakai				Berhenti/Ganti Cara			
		Tanggal	Oleh	tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Alasan
1	Metode sederhana								

6. Riwayat Kesehatan Ibu

a. Penyakit sistemik yang pernah /sedang diderita

Ibu tidak menderita anemia, hipertensi, Tyroid maupun kanker.

b. Riwayat Kesehatan Keluarga

- 1).Riwayat penyakit anggota keluarga: dikeluarga tidak ada yang mempunyai penyakit jantung, hipertensi, anemia maupun asma.
- 2).Kebiasaan keluarga yang merugikan kesehatan; tidak ada anggota keluarga yg merokok, anggota keluarga yang mengkonsumsi minuman keras: tidak ada.
- 3) Riwayat penyakit ginecologi: ibu tidak ada penyakit keputihan, tumor kandungan-, infeksi daerah kemaluan-.

7. Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari

a	Pola Nutrisi	Makan	Minum
	Frekwensi	: 3-4x/hari	: 10 -13 gelas/hari

Macam	: Nasi, lauk, sayur	: Air putih, susu, jus
Jumlah	: Habis 1 porsi	: Kira-kira 2,5L sd 3 L
Keluhan	: Tidak ada	: Tidak ada
b Pola Eliminasi	BAB	BAK
Frekwensi	: 1x/hari	: 6-8x/hari
Warna	: Coklat	: Jernih
Bau	: Khas	: Khas
Konsisten	: Padat	: cair
c Pola aktifitas		
Kegiatan sehari-hari	: belum bekerja	
Istirahat/tidur Sec	: malam 5-6 jam	: siang 1 jam
seksualitas	: Frekwensi	: belum
d Personal Hygiene		
Kebiasaan mandi	2x/hari	
Kebiasaan membersihkan alat kelamin	habis bab/bak	
Kebiasaan mengganti pakaian	dalam 2-3x/hari	
Jenis pakaian	dalam katun	

1. Keadaan Psikososial

- a. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi: ibu mengetahui beberapa jenis alat kontrasepsi seperti IUD, Suntik, Implant dan kondom.
- b. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi yang dipakai sekarang ibu mengetahui bahwa metode sederhana yang dipakai akan mempunyai resiko gagal dalam mengatur kehamilan
- c. Dukungan suami/keluarga: suami setuju dan mendukung alat kontrasepsi apa saja yang di gunakan ibu.

DATA OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Fisik

- a. Keadaan Umum baik, Kesadaran Compos Mentis
- b. Status Emosional: stabil
- c. Vital sign : TD : 120/70 mmhg S: 36,9 °C N: 78 x/ menit R: 18 x/menit
- d. BB/TB : 58 kg/153 cm
- e. Kepala : mesocephal, rambut hitam
 - Wajah : oval, tidak pucat
 - Mata : simetris, konjungtiva merah muda, sklera putih
 - Hidung : bersih, tidak ada benjolan
 - Telinga : bersih, simetris
 - Mulut & gigi : bersih, tidak ada stomatitis
 - Leher : tidak ada pembesaran kelenjar tyroid
 - Ketiak : tidak ada pembesaran kelenjar limfe
 - Dada : simetris
 - Payudara : simetris, areola hiperpigmentasi, puting susu menonjol.
 - Abdomen : Terdapat luka bekas operasi, baik
 - Perut : datar, hati dan limfe tidak teraba
 - Punggung : simetris
 - Genetalia : tidak di periksa
 - Ekstrimitas : tidak oedeme, tidak ada varises
 - Postur tubuh : tegap

2. Pemeriksaan penunjang : tidak ada

ANALISA

Ny F Usia 26 Tahun P1 A0 AH1 akseptor KB baru CO.

PENATALAKSANAAN

1. Mengucapkan salam
2. Menjelaskan pada ibu tindakan yang akan dilakukan, tujuan dan prosedur macam - macam jenis kontrasepsi.

3. Komunikasi selama melakukan tindakan, ramah, sabar dan teliti, tanggap terhadap keluhan pasien
4. Mencuci tangan dengan tehnik yang benar sebelum dan sesudah tindakan
5. Menjaga prifasi
6. mengedukasi ibu jenis-jenis KB baik modern maupun sederhana dan cara kerjanya
7. Melakukan pencatatan dan pendokumentasian

EVALUASI

1. Pasien menjawab salam
2. Pasien paham
3. pasien merasa nyaman
4. Alat berada di posisi dekat dengan petugas
5. Tindakan dicatat dalam buku KB dan register

LAMPIRAN 5

Inform consent sebagai subyek COC

Lampiran 2. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ny. Fika Alif Nur Khamdya
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 02 Mei 1996
Alamat : Kopen, Wonokerto, Turi, Sleman

Bersama ini menyatakan kesediaan sebagai subjek dalam praktik Continuity of Care (COC) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan T.A. 2022/2023. Saya telah menerima penjelasan sebagai berikut:

1. Setiap tindakan yang dipilih bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental ibu dan bayi. Namun demikian, setiap tindakan mempunyai risiko, baik yang telah diduga maupun yang tidak diduga sebelumnya.
2. Pemberi asuhan telah menjelaskan bahwa ia akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan asuhan kebidanan dan menghindari kemungkinan terjadinya risiko agar diperoleh hasil yang optimal.
3. Semua penjelasan tersebut diatas sudah saya pahami dan dijelaskan dengan kalimat yang jelas, sehingga saya mengerti arti asuhan dan tindakan yang diberikan kepada saya. Dengan demikian Terdapat kesepahaman antara pasien dan pemberi asuhan untuk mencegah timbulnya masalah hukum di kemudian hari.

Demikian surat persetujuan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

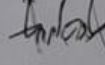
Yogyakarta, Desember 2022

Mahasiswa



Sri Lestari

Klien



Fika Alif Nur Khamdya

LAMPIRAN 6

Buku Pink (riwayat kehamilan, persalinan dan nifas)

CATATAN KESEHATAN IBU HAMIL

Diisi oleh petugas kesehatan

Hamil ke Jumlah persalinan Jumlah keguguran G. ↓ ... P. ○ A. ○
 Jumlah anak hidup Jumlah lahir mati
 Jumlah anak lahir kurang bulan anak
 Jarak kehamilan ini dengan persalinan terakhir
 Status imunisasi TT terakhir [bulan/tahun]
 Penolong persalinan terakhir
 Cara persalinan terakhir **: [] Spontan/Normal [] Tindakan

** Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai

Kaki Bengkak	Hasil Pemeriksaan Laboratorium	Tindakan (pemberian TT, Fe, terapi, rujukan, umpan balik)	Nasihat yang disampaikan	Keterangan - Tempat Pelayanan - Nama Pemeriksa (Paraf)	Kapan Harus Kembali
⊖ +	Hb: 14.2 HbSAG: 10.2	TT 1/15 Keb/30	kontrol ke	LANC TERPADU RUSK. TURI	11/22
- / +	TT 1/15 Hb: 14.2				7
⊕ +	hasil pemeriksaan Hb: 10,6g% HbSAG: 10,6g%		Rujuk ke Sekeloa Pem		4/01/23
- / +					
- / +					
/ +					
/ +					
+ / +					
+ / +					
+ / +					
+ / +					

CATATAN KESEHATAN IBU HAMIL

Diisi oleh petugas kesehatan

Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), tanggal: 7-4-22
 Hari Taksiran Persalinan (HTP), tanggal: 14-7-23
 Lingkar Lengan atas: 24 cm; KEK () Non KEK () Tinggi Badan: 153 cm
 Golongan Darah:
 Penggunaan kontrasepsi sebelum kehamilan ini:
 Riwayat Penyakit yang diderita ibu:
 Riwayat Alergi:

Tgl	Keluhan Sekarang	Tekanan Darah (mmHg)	Berat Badan (Kg)	Umur Kehamilan (Minggu)	Tinggi Fundus (cm)	Letak Janin Kep/Su/Li	Denyut Jantung Janin / Menit
13/06	Mual	124/71	52,3	9+3	DT	DT	DT
24/06	Minta Rujukan	60/70	63,5	38 ⁴⁵	-	PreBO	127 K3

PELAYANAN DOKTER

Lembar Pemeriksaan Dokter Trimester 3 (Usia kehamilan 32 -36 minggu)

Pemeriksaan Fisik

Keadaan umum: baik.....

Keadaan Umum	baik	sedang	buruk
Konjunctiva		anemia	tidak anemia
Sklera		ikterik	tidak ikterik
Leher		normal	tdk normal
Gigi mulut		normal	tdk normal
THT		normal	tdk normal
Dada	Jantung	normal	tdk normal
	Paru	normal	tdk normal
Perut		normal	tdk normal
Tungkai		normal	tdk normal

USG Trimester III

HPHT : 07/04/22 Kehamilan ... 33 ... minggu

Janin	<u>Hidup</u> / Tidak Hidup	BPD	<u>7.68</u> Cm
Jumlah janin	<u>Tunggal</u> / Ganda	HC	Cm
Letak janin	<u>Intrauterine</u>	ekstrauterine	AC
	<u>Presentasi kepala</u> <u>Presentasi sungsang</u> <u>Presentasi melintang</u>		
Berat Janin	gram	FL	Cm
Plasenta	Normal / Tidak	Cairan Ketuban	<u>270</u> Cm
Usia kehamilan	<u>33 minggu</u>		

Lingkari pilihan yang sesuai

Pemeriksaan laboratorium (tanggal / / 20)

Pemeriksaan	Hasil	rencana tindak lanjut
Hemoglobin	gr/dL	
Gula darah puasa		
Gula darah 2 Jam post prandial	mg/dL	

Rencana Konsultasi Lanjut:

Gizi	Kebidanan	Anak	Penyakit Dalam	Neurologi	THT	Psikiatri	Lain-lain
------	-----------	------	----------------	-----------	-----	-----------	-----------

Rencana Persalinan

Persalinan normal	Persalinan pervaginam	Sectio caesaria	Berbantu
-------------------	-----------------------	-----------------	----------

Pilihan Rencana Kontrasepsi

MAL	Pil	Suntik	AKDR	implan	Steril	Belum memilih
-----	-----	--------	------	--------	--------	---------------

MAL = Metode Amenore Laktasi

AKDR = Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Konseling

Kebutuhan Konseling	tidak	ya				
---------------------	-------	----	--	--	--	--

Jelaskan :

Lingkari pilihan yang sesuai

Kesimpulan :

Rekomendasi :

(Persalinan dapat dilakukan di FKTP atau Rujuk ke FKRTL)

RINGKASAN PELAYANAN KESEHATAN DOKTER SPESIALIS

Tanggal Periksa, Stamp, dan Paraf	Keluhan, Pemeriksaan, Tindakan	Tanggal Kembali
18/06/2022	TD: 100/80 UK: 14 mm. BB: 51,5 kg Kesi: t.a.k Nk: 21+2 Rp: 202.000 17-08 20-08	11/10/22
18/07/2022	BB: 53 kg UK: 14 + 6 mm USE: (2D) Kel: t.a.k SPO2: 97 N: 93 S: 36,2 TD: 100/70	
2/8/22	UK: 17 mm. TD: 20/60 BB: 54 Kesi: t.a.k Nk: 21+2 Rp: 202.000	
18 AUG 2022	Ude 18 kg BB: 52,7 cp. 12/13 Kesi: t.a.k Nk: 21+2 Rp: 202.000	18/08/22
20/9/22	BB: 58 TD: 100/80 UK: 24 Kesi: t.a.k Nk: 21+2 Rp: 202.000	18/10/22
11/10/22	BB: 60,5 TD: 100/70 UK: 27 + 1 mg Kel: t.a.k Kesi: t.a.k Nk: 21+2 Rp: 202.000	
25/10/22	BB: 60 kg UK: 29 + 1 mg TD: 20/60 Kel: Mual. Nyeri uluhati	

Dr. dr. Eugenius Phylwai Gana, Sp. OG(K)
 SIP. 446/9692/1084/6474/V-22

RINGKASAN PELAYANAN KESEHATAN DOKTER SPESIALIS

Tanggal Periksa, Stamp, dan Paraf	Keluhan, Pemeriksaan, Tindakan	Tanggal Kembali
10/22 /11	BB: 60,5 kg. TD: 110/70 UK: 31+3 N: 93 Kel: t.a.k SPD ₂ : 98 Juno 1592 SL	
24/22 /11	BB: 60 kg. TD: 126/77 N: 95 UK: 33 mg	
30/22 /11	BB: b.k. TD: 105/70 UK: 31+2 mg Juno 2218 Purwa Kudas dr. Achmad Priyadi, Sp OG Spesialis Penyakit Dalam, Jantung & Kebidanan NIP. 19631212 198903 1 020	
13/12/22	BB: 62 TD: 100/70 UK: 36+1 mg Dr. dr. Eugenius Phywai Ganap, Sp. OG(K) SIP. 446/9692/1084/6474/V-22	
27/22 /12	BB: 63,5 TD: 110/70 UK: 38+1 mg Kel: t.a.k Juno 2948 Purwa Kudas	

RINGKASAN PELAYANAN PERSALINAN

Ibu Bersalin dan Ibu Nifas

Tanggal persalinan : 4/23 Pukul :
Umur kehamilan : 34¹³ Minggu
Penolong persalinan : SpOg/ Dokter umum/ Bidan
Cara persalinan : Normal/Tindakan SC
Keadaan ibu : Sehat/Sakit (Pendarahan/Demam/Kejang/
Lokhia berbau/lain-lain)/
Meninggal*
KB Pasca persalinan :
Keterangan tambahan :

* Lingkari yang sesuai

Bayi Saat Lahir

Anak ke : 1
Berat Lahir : 2860 gram
Panjang Badan : 45 cm
Lingkar Kepala : 32 cm
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan/tidak bisa ditentukan*

Kondisi bayi saat lahir**:

- | | |
|---|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Segera menangis | <input type="checkbox"/> Anggota gerak kebiruan |
| <input type="checkbox"/> Menangis beberapa saat | <input type="checkbox"/> Seluruh tubuh biru |
| <input type="checkbox"/> Tidak menangis | <input type="checkbox"/> Kelainan bawaan: |
| <input type="checkbox"/> Seluruh tubuh kemerahan | <input type="checkbox"/> Meninggal |

Asuhan Bayi Baru Lahir **::

- Inisiasi menyusu dini (IMD) dalam 1 jam pertama kelahiran bayi
 Suntikan Vitamin K1
 Salep mata antibiotika profilaksis
 Imunisasi HB0

Keterangan tambahan:

* Lingkari yang sesuai

** Beri tanda [✓] pada kolom yang sesuai

RINGKASAN PELAYANAN NIFAS

Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF)	RESUME
Kunjungan Nifas 1 (KF1) (6-48 jam) Tgl: 5/1/23 Faskes: RS KPA SATEWA	Masalah: p s c t t Tindakan: - edukasi ASI eksklusif - edukasi perawatan luka operasi - edukasi minum obat teratur
Kunjungan Nifas 2 (KF2) (3-7 hari) Tgl: Faskes:	Masalah: Tindakan:
Kunjungan Nifas 3 (KF3) (8-28 hari) Tgl: Faskes:	Masalah: Tindakan:
Kunjungan Nifas 4 (KF4) (29-42 hari) Tgl: Faskes:	Masalah: Tindakan:

Kesimpulan Akhir Nifas

Kedaaan Ibu**:

Sehat

Sakit

Meninggal

Kedaaan Bayi**:

Sehat

Sakit

Kelainan Bawaan:

Meninggal

Komplikasi Nifas**:

Perdarahan

Infeksi

Hipertensi

Lain-lain: Sebutkan

** Beri tanda [✓] pada kolom yang sesuai

Pastikan bayi mendapat pelayanan kesehatan neonatal (KN) dan catat hasil pemeriksaan pada lembar anak

Kesimpulan:

LAMPIRAN 7

Dokumentasi saat pengkajian



**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL
DALAM MENGGUNAKAN TABLET FE DI KLINIK BORNEO KASIH
PALANGKA RAYA**

Henry Wiyono¹, Takesi Arisandy², Marina Elvarida Sirait³

^{1,2,3} S1 Keperawatan STIKes Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah
Alamat: Jl. Beliang No. 110, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka
Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia
E-mail korespondensi : marinasirait@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil harus dicegah atau diatasi karena jika hal tersebut terjadi, maka dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Untuk mencegah anemia selama kehamilan, maka direkomendasikan untuk minum tablet Fe. Namun efektivitas pemberian tablet Fe baru dapat dicapai apabila ibu hamil patuh dalam mengkonsumsinya. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe adalah motivasi dari ibu hamil itu sendiri. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan teknik pengambilan sampel consecutive sampling, dengan jumlah 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian dari jumlah 50 responden, didapatkan kategori motivasi tinggi sebanyak 41 responden (82%), tingkat kategori kepatuhan, patuh sebanyak 43 orang (86%) dan hasil uji Fisher Exact Test (yang merupakan alternatif dari uji chi-square) diperoleh nilai $p=0.000 \leq 0.05$. Kesimpulan: Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya. Pentingnya dukungan keluarga seperti suami dalam memotivasi ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe, sehingga disarankan agar keluarga tetap memberikan dukungan agar selama masa kehamilannya ibu hamil memiliki motivasi tinggi dan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kata Kunci: Motivasi, Kepatuhan, Tablet Fe, Ibu Hamil.

ABSTRACT

Anemia in pregnant women must be prevented or treated because if it occurs, it can increase the risk of premature birth, maternal and child mortality, and infectious diseases. To prevent anemia during pregnancy, it is recommended to take Fe tablets. However, the effectiveness of giving Fe tablets can only be achieved if pregnant women are obedient in consuming them. And one of the factors that influence the adherence of pregnant women to consume Fe tablets is the motivation of the pregnant women themselves. Research Objective: To determine the correlation between motivation and adherence of pregnant women in consuming Fe tablets at the Borneo Kasih Clinic in Palangka Raya. Research Method: This type of research is correlational using a cross-sectional approach with consecutive sampling techniques, with a total of 50 respondents. The research instrument used a questionnaire. Research Result: Based on the results of the study of 50 respondents, 41 respondents (82%) were in the high motivation category, 43 people (86%) were in the compliance category and the Fisher Exact Test results (which is an alternative to the chi-square test) obtained $p = 0.000 \leq 0.05$. Conclusion: There is a correlation between motivation and compliance of pregnant women in consuming Fe tablets at the Borneo Kasih Clinic in Palangka Raya. Importance of family support such as husbands in motivating pregnant women to consume Fe tablets, so it is recommended that families continue to provide support so that during their pregnancy pregnant women have high motivation and are obedient in consuming Fe tablets.

Keywords: Motivation, Compliance, Fe Tablets, Pregnant Women.

Received Februari 22, 2023; Revised Maret 29, 2023; Accepted April 04, 2023

* Henry Wiyono, marinasirait@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil harus dicegah atau diatasi karena jika hal tersebut terjadi, maka dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kementerian Kesehatan, 2020). Untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan konsumsi tablet tambah darah (Dinas Kesehatan Palangka Raya, 2021). Efektifitas pemberian tablet tambah darah (TTD) dapat dicapai dan ditingkatkan bila semua ibu hamil yang telah mendapat suplementasi besi dapat menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsinya (Vera & Siregar, 2019). Tablet Fe yang dikonsumsi selama kehamilan dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi yang dibutuhkan oleh ibu hamil (Irnawati, 2022)

Kepatuhan merupakan ketaatan dalam suatu aturan pengobatan atau upaya pencegahan yang ditentukan. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi adalah motivasi dari ibu hamil itu sendiri. Motivasi pada dasarnya adalah suatu alasan (reasoning) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi dari diri sendiri akan membuat ibu hamil dapat melakukan kebiasaan minum tablet besi tanpa diingatkan dan diperintah oleh siapapun, mengingat manfaat yang begitu besar dari tablet besi itu sendiri dan angka anemia dapat ditekan (Ariani, 2020) (Ariani, 2020). Motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, efek samping penggunaan tablet Fe, dan dukungan dari keluarga. Motivasi berpengaruh nyata terhadap kepatuhan minum obat, semakin tinggi motivasi maka semakin patuh seseorang meminum obat, dan sebaliknya semakin rendah motivasi maka semakin tidak patuh seseorang dalam meminum obat (Guning, Idris, & Bieths, 2021). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 bulan Oktober tahun 2022, didapatkan 7 dari 10 ibu hamil memiliki motivasi yang kurang dalam mengkonsumsi tablet Fe.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional dan menggunakan Uji Chi-Square. Pengambilan sampel menggunakan teknik Consecutive sampling, waktu penelitian pada 01 – 14 Desember 2022 dan diperoleh sebanyak 50 responden di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi

Tablet Fe

Kategori	Jumlah	Persentasi %
Tinggi	41	82
Rendah	9	18
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 41 responden (82%). Kemudian sebanyak 9 responden (18%) yang memiliki motivasi rendah.

Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi

Tablet Fe

Kategori	Jumlah	Persentasi %
Patuh	43	86
Tidak Patuh	7	14
Total	50	100

Hubungan dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan antara Motivasi dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet

Fe

Motivasi	Kepatuhan	Total n (%)	Motivasi	Kepatuhan
	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)		Patuh n (%)
Tinggi	Count	40 (80%)	Tinggi	Count
	Expected Count	35.3		Expected Count
Rendah	Count	3 (6%)	Rendah	Count
	Expected Count	7.7		Expected Count
Total	43 (86%)	7 (14%)	Total	43 (86%)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa responden dengan motivasi tinggi sebanyak 40 responden (80%) patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dan sebanyak 1 responden (%) tidak patuh. Responden dengan motivasi rendah, didapatkan 3 responden (6%) tetap patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dan 6 responden (12%) tidak patuh. Hasil uji statistik yang diperoleh yaitu nilai P value 0,000, yang berarti adanya hubungan antara motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 50 responden didapatkan bahwa sebanyak 41 responden (82%) memiliki motivasi yang tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe. Kemudian sebanyak 9 responden (18%) yang memiliki motivasi rendah dalam mengonsumsi tablet Fe.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe ialah dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga adalah dorongan yang bukan dari kehendak sendiri tetapi kehendak dari keluarga bisa dorongan dari suami, orang tua, saudara. Dukungan dari keluarga semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan sesuatu yang terbaik (Praharti, 2021).

Berdasarkan fakta dan teori, ditemukan adanya keselarasan. Terlihat dari mayoritas responden yang tinggal bersama dengan suaminya, sehingga ibu hamil yang menerima dukungan meningkat motivasinya untuk meminum tablet Fe. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendrian (2012). Yaitu ditemukan bahwa hasil uji statistik yang diperoleh nilai P value 0,035, yang berarti adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil mengkonsumsi tablet besi. Artinya ibu hamil yang tidak ada dukungan keluarga memiliki perilaku kurang baik dalam mengkonsumsi tablet besi dibandingkan ibu hamil yang ada dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 50 responden didapatkan bahwa sebanyak 43 responden (86%) patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kemudian sebanyak 7 responden (14%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut Suhardjo dalam (Lestari R. , 2014), kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin baik pendidikan ibu hamil, maka dalam menyerap informasi yang diterima semakin baik khususnya tentang manfaat tablet Fe, hal ini berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe karena disitu ibu hamil mengetahui manfaat dari tablet Fe bagi ibu hamil. Berdasarkan fakta dan teori, ditemukan adanya keselarasan. Dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa sebanyak 25 responden (50%) mencapai tingkat pendidikan perguruan tinggi, yang dimana tingkat perguruan tinggi termasuk dalam tingkat yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamidah (2015), yaitu diperoleh hasil p value = 0,044, yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi pula pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang kesehatan terutama tentang konsumsi tablet Fe, sehingga akan berpengaruh terhadap praktek mengkonsumsi tablet Fe.

Kemudian keluarga juga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta juga dapat menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan dari keluarga berpengaruh pada sikap patuh atau tidak patuhnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Praharti, 2021). Berdasarkan fakta dan teori, ditemukan adanya keselarasan. Terlihat dari mayoritas responden yang tinggal bersama dengan suaminya, sehingga ibu hamil menerima dukungan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini didukung beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Anjarati dan Ana (2016), menunjukkan bahwa suami yang memberikan dukungan baik terdapat 30 orang (60%) ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kemudian hasil penelitian dari Hanartani (2022), menunjukkan bahwa dengan diberikan dukungan oleh suami sebagian

besar responden patuh sebanyak 16 orang (84,2%).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik Chi Square didapatkan hasil p value 0.000. Hal ini berarti nilai taraf signifikan p value 0.000 lebih kecil dari α 0,05, maka terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah kebutuhan, harapan, dan minat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah dukungan keluarga, lingkungan, dan media (Juliani, 2018). Seperti yang disebutkan, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dibagi menjadi 4 dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian/penghargaan. Beberapa dukungan yang dapat diberikan keluarga pada ibu hamil adalah (1) memberikan perhatian dan semangat (dukungan emosional). (2) memberikan bantuan/kebutuhan, mengantarkan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care (dukungan instrumental). (3) memberikan informasi dan sugesti yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil (dukungan informasional) (Friedman, 2013). Dukungan-dukungan yang didapatkan ibu hamil inilah yang mempengaruhi kepatuhannya. Kepatuhan merupakan ketaatan dalam suatu aturan pengobatan atau upaya pencegahan yang ditentukan. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari (Vera & Siregar, 2019). Faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, ketarutan antenatal care (ANC), dan dukungan (Sari, 2019). Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2022) bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat keselarasan antara fakta dan teori, bahwa terdapat hubungan di antara motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya. Semakin tinggi motivasi ibu hamil maka semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi ibu hamil maka semakin tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ma'arufah (2015), yaitu ditemukannya nilai taraf signifikan p value 0.012 lebih kecil dari α 0,05, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sehingga penting bagi ibu hamil untuk meningkatkan motivasi dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengolahan data pada penelitian ini mengenai hubungan motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Klinik Borneo Kasih Palangka Raya dalam kategori tinggi. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN SECTIO CAESAREA (SC) PADA
IBU BERSALIN DI RSU MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA MEDAN
TAHUN 2019**

*(Factors Contributing To Sectio Caesarea Decision (sc) To Birth Mother In General
Hospital. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan in 2019)*

Desi Ratnasari^{1*}, Razia Begum Suroyo Nuriah Arma², Linda Hernike Napitupulu³

¹Mahasiswa S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Dosen S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³Dosen S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu persalinan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 4000 gram. Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods* menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 615 ibu. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 77 responden. Analisis multivariat menggunakan uji *logistic regression*. Hasil penelitian menunjukkan faktor paling dominan memengaruhi keputusan Sectio Caesarea (SC) didapatkan hasil bahwa variabel usia, ketuban pecah dini, plasenta previa dan solusio plasenta memengaruhi keputusan Sectio Caesarea (SC) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan letak lintang dengan nilai signifikan $0,010 < \alpha 0,05$ dan presentasi bokong dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$.
Kata kunci : Usia, Paritas, Ketuban Pecah Dini, Riwayat Obsetrik, Lelak Lintang, Presentasi Bokong, Plasenta Previa, Sulusio Plasenta dan Sectio Caesarea

Abstract

Sectio Caesarea (SC) is a birth in which the fetus is born through an incision in the front wall of the stomach and uterine wall with the condition that the uterus is intact and the fetus weighs above 4000 grams. This type of research is a mixed methods research using analytic survey with cross-sectional approach. The population of this study was 615 mothers. The number of samples of this study were 77 respondents. Multivariate analysis used logistic regression test. The results showed that the most dominant factor influencing the decision of Sectio Caesarea (SC) was the result that the variables of age, premature rupture of membranes, placenta previa and placental abruption influenced the decision of Sectio Caesarea (SC) with a significant value of $0,000 < 0.05$ and latitude location with a significance value of $0.010 < \alpha 0.05$ and breech presentation with a significant value of $0.001 < \alpha 0.05$.
Keywords: Age, Parity, Premature Amniotic Disease, Obetric History, Latitude, Buttocks Presentation, Placenta Previa, Sulusio Placenta and Sectio Caesarea

Alamat Korespondensi :
Desi Ratnasari: Jl. Kaptensumarsono, Medan Helvetia. Indonesia. Hp. 081260942055, Email:
hunterjoy95@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu persalinan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 4000 gram. Kemajuan di bidang teknologi kedokteran khususnya dalam metode persalinan ini jelas membawa manfaat besar bagi keselamatan ibu dan bayi serta mempermudah proses persalinan. (1)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, bahwa *Sectio caesarea* (SC) terus meningkat di seluruh dunia, angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* cukup besar yaitu sekitar 24% sampai 30% dari semua proses persalinan, sementara untuk negara maju seperti Belanda presentase *sectio caesarea* kecil yaitu sekitar 9-13%, di Negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi diantaranya adalah Australia (32%), Brazil (54%), dan Colombia (43%). (2)

Menurut survey demografi dan kesehatan pada tahun 2017 mencatat angka persalinan *sectio caesarea* secara nasional berjumlah 7% dari jumlah total persalinan. Persalinan dengan *sectio caesarea* lebih banyak terjadi pada kelahiran pertama sebesar 9%. Secara umum jumlah *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah adalah 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan. (4)

Seksio sesarea dapat dikatakan sebagai operasi yang sederhana, dan saat bersamaan disebut juga sebagai operasi yang paling dramatis di antara operasi besar. Dinding perut diiris, secara vertikal atau horisontal, selebar lima belas sentimeter, dinding uterus diiris, sekali lagi secara vertikal atau horisontal, dengan lebar yang

hampir sama, sang bayi dan placentanya dikeluarkan, kemudian irisan itu dijahit kembali. (5)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Terdapat dua model dalam penelitian *mix methods*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan hasil penelitian dari satu metode ke metode yang lain. Penggabungan metode ini dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. (7)

Penelitian ini dilakukan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019, karena banyak terdapat ibu yang melakukan persalinan secara *sectio caesarea*, yang dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan persalinan secara *section caesarea* di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan dan ibu, bidan, dokter yang bersedia menjadi responden dalam penelitian di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yaitu sebanyak 77 responden untuk penelitian kuantitatif dan 4 responden untuk penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *systematic random sampling*.

Untuk mengetahui pengaruh faktor keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin, data hasil survey dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan terhadap keputusan *sectio*

caesarea pada ibu bersalin dianalisis dengan uji Regresi Logistik.

HASIL

Karakteristik Responden

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 77 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Faktor Karakteristik Responden Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019.

Faktor Karakteristik Responden	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i> (SC)						P-Sig
	Emergency		Elektif		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Usia							
Tidak berisiko: 20-35 tahun	23	29,9	0	0	23	29,9	0,000
Berisiko: ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun	0	0	54	70,1	54	70,1	
Paritas							
Primipara	18	23,4	27	35,1	45	58,4	0,049
Multipara	2	2,6	5	6,5	7	9,09	
Grandemultipara	3	3,9	22	28,6	25	32,4	
Total	23	29,9	54	70,1	77	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, usia ibu diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* paritas pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ paritas diperoleh nilai $p = 0,049$

maka $p (0,049) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor karakteristik responden memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Tabel 2. Hubungan Faktor Ibu Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019.

Faktor Ibu	Keputusan Pemilihan <i>Sectio Caesarea</i> (SC)				Jumlah		P- Sig
	Emergency		Elektif		N	%	
	N	%	N	%			
Ketuban Pecah Dini (KPD)							
Tidak Mengalami	23	29,9	0	0	23	29,9	0,000
Mengalami	0	0	54	70,1	54	70,1	
Riwayat Obsetrik Ibu							
Tidak Mengalami	12	15,6	13	16,9	25	32,4	

Mengalami	11	14,3	41	53,2	52	67,5	0,032
Total	23	29,9	54	70,1	77	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* ketuban pecah dini pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* riwayat obsetrik ibu pada tingkat kepercayaan 95%

dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,032$ maka $p (0,032) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor ibu memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019..

Tabel 3. Hubungan Faktor Janin Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor Janin	Keputusan Pemilihan <i>Sectio Caesarea</i> (SC)				Jumlah		P- Sig
	Emergency		Elektif		N	%	
	N	%	N	%			
Letak Lintang							
Tidak Mengalami	10	13,0	40	51,9	50	64,9	0,021
Mengalami	13	16,9	14	18,2	27	35,1	
Presentasi Bokong							
Tidak Mengalami	15	19,5	14	18,2	29	37,6	0,003
Mengalami	8	10,4	40	51,9	48	62,4	
Total	23	29,9	54	70,1	77	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* letak lintang pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,021$ maka $p (0,021) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* presentasi bokong pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$

diperoleh nilai $p = 0,003$ maka $p (0,003) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor janin memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Tabel 4. Hubungan Faktor Plasenta Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor Plasenta	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i> (SC)				Jumlah		P- Sig
	Emergency		Elektif		N	%	
	N	%	N	%			
Plasenta Previa							
Tidak Mengalami	9	11,7	54	70,1	63	81,8	0,000
Mengalami	14	18,2	0	0	14	18,2	
Solusio Plasenta							
Tidak Mengalami	21	27,3	9	11,7	30	38,9	0,000
Mengalami	2	2,6	45	58,4	47	61,1	
Total	23	29,9	54	70,1	77	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada plasenta previa diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan

sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* solusio plasenta pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$

diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor plasenta memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio*

Caesarea (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Tabel 5. Uji Regresi Logistic Faktor yang Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019

Variabel <i>Independen</i>	Nilai B	Sig	Kesimpulan
Usia	77.000	.000	Signifikan
Ketuban Pecah Dini	77.000	.000	Signifikan
Letak Lintang	6.631	.010	Signifikan
Presentasi Bokong	10.606	.001	Signifikan
Plasenta Previa	40.174	.000	Signifikan
Solusio Plasenta	37.784	.000	Signifikan

Di peroleh hasil bahwa variabel usia, ketuban pecah dini, plasenta previa dan solusio plasenta memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$ dan letak lintang dengan nilai signifikan $0,010 < \alpha < 0,05$ dan presentasi bokong dengan

nilai signifikan $0,001 < \alpha < 0,05$ maka dinyatakan bahwa ke 6 variabel tersebut merupakan faktor yang memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia tahun 2019..

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa hubungan faktor karakteristik responden memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019 diperoleh berdasarkan hasil uji *Chi-square* usia pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* paritas pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,049$ maka $p (0,049) < \alpha = 0,05$,berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor karakteristik responden memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam suatu penelitian antara lain usia dan paritas ibu.

Menurut Wiknjosastro 2006, paritas yang paling aman adalah paritas 2 – 3. Paritas

1 dan paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kematangan dan penurunan fungsi organ – organ persalinan. (6).

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa hubungan faktor ibu memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019 diperoleh berdasarkan hasil uji *Chi-square* ketuban pecah dini pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* riwayat obstetrik ibu pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,032$ maka $p (0,032) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor ibu memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor ibu dalam penelitian ini yang meliputi ketuban pecah dini dan riwayat obstetrik ibu. Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya

melahirkan atau sebelum inpartu, pada pembukaan < 4 cm dalam fase laten (Nugroho, 2011). Riwayat obstetrik ibu adalah riwayat ibu yang mengalami penyulit pada saat kehamilan dan persalinan sebelumnya yang pernah ibu alami yang menungkingkan untuk dilakukannya opera *sectio caesarea* (SC), karena jika ibu sudah mengalami riwayat obstetrik sebelumnya akan sangat berpengaruh untuk terulang kembali riwayat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa hubungan faktor janin memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019 diperoleh berdasarkan hasil uji *Chi-square* letak lintang pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,021$ maka $p (0,021) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* presentasi bokong pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,003$ maka $p (0,003) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor janin memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor janin dalam penelitian ini adalah meliputi bayi dengan letak lintang dan bayi dengan presentasi bokong. Letak lintang adalah letak janin dengan posisi sumbu panjang posisi janin dengan memotong atau tegak lurus dengan sumbu panjang ibu, didalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan terhadap faktor janin yaitu letak lintang mempunyai pengaruh dalam keputusan *Sectio Caesarea*, sedangkan presentasi bokong adalah merupakan keadaan dimana jani terletak memanjang dengan kepala di fundus uteri dan bokong di bawah vakum uteri.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa hubungan faktor plasenta memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019 diperoleh berdasarkan hasil uji *Chi-square* plasenta previa pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh

nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* solusio plasenta pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor plasenta memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor plasenta dalam penelitian ini adalah plasenta previa dan solusio plasenta. Plasenta previa adalah plasenta yang berimplantasi pada segmen bawah rahim dan menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri internum. Plasenta previa cukup sering kita jumpai dan pada tiap perdarahan antepartum kemungkinan plasenta previa harus didahulukan. Plasenta previa lebih sering terdapat pada multigravidae, primigravidae dan umur yang lanjut. Plasenta previa mungkin terjadi kalaueadaan endometrium kurang baik misalnya karena atrofi endometrium. Keadaan endometrium yang kurang baik, menyebabkan bahwa plasenta harus tumbuh menjadi luas untuk mencukupi kebutuhan janin. Karena luasnya, mendekati atau menutup ostium internum.

Sama halnya dengan *solusio plasenta* yang menjadi indikasi mutlak dilakukannya *seksio sesarea*. *Solusio plasenta* sebenarnya lebih berbahaya daripada plasenta previa bagi ibu hamil dan janinnya. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan angka kejadian *solusio plasenta* sebesar 0,5%. Penanganan terhadap solusio plasenta bisa bervariasi sesuai keadaan kasus masing-masing tergantung berat ringannya penyakit, usia kehamilan, serta keadaan ibu dan janinnya. Bilamana janin masih hidup dan cukup bulan dan persalinan pervaginam belum ada tanda-tandanya, umumnya dipilih persalinan melalui bedah sesar darurat.(3)

Berdasarkan hasil multivariat yang di uji dengan regresi logistik bahwa faktor karakteristik responden, faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD. Mitra Medika

HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN POST
OP *SECTIO CAESAREA* (SC) DIRUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRINGSEWU LAMPUNG
TAHUN 2016

Desi Ari Madiyanti¹, Sumi Anggraeni², Ayu Melinda³

¹) Dosen Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

²) Dosen Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

³) Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

ABSTRAK

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post op *Sectio Caesarea* (SC) salah satunya adalah asupan protein selain dapat mempercepat penyembuhan luka juga dapat menurunkan kerentangan terhadap infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan asupan protein dengan penyembuhan luka pada pasien Post Op SC di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang dilakukan SC di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dengan jumlah sampel 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive sampling. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan asupan protein dengan penyembuhan luka pada pasien post op SC dengan nilai $p = 0.015$ dimana $p < 0.05$. Penelitian ini merekomendasikan agar responden dapat meningkatkan asupan protein untuk mempercepat penyembuhan luka.

Kata kunci : asupan protein, penyembuhan luka post op *sectio caesarea* (sc)

Abstract

Sectio Caesarea is a surgery to delivery of a fetus through an incision in the abdominal wall. The immediate needs that must be met by the mother post op SC one of which is the intake of protein but can accelerate wound healing can also reduce risk factor against infection. This study aimed to analyze the relationship between protein intake in patients with wound healing Post Op SC at Pringsewu General Hospital of Lampung 2016. This study uses an analytical method with cross sectional approach. The population in this study were all women who carried the SC in the General Hospital of Pringsewu with a sample of 45 respondents who met the inclusion criteria. Sampling was done by purposive sampling technique. Statistical data analysis using chi square test with significance level $P < 0.05$. Results of bivariate analysis showed an association with wound healing protein intake in patients post-op SC with $p = 0.015$ where $P < 0.05$. This study recommends that the respondent can increase protein intake to accelerate wound healing.

Keywords: protein intake, wound healing post op *sectio caesarea* (sc)

LATAR BELAKANG

Kematian dan kesakitan ibu hamil masih merupakan masalah besar di Negara yang berkembang. World Health Organization (WHO) memperkirakan di seluruh Dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012. Meskipun terdapat penurunan, AKI di Indonesia belum mencapai target Millenium Development Goals (MDG's) pada tahun 2015 diharapkan dapat turun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2011).

Angka kematian ibu yang melakukan persalinan dengan Sectio Caesarea (SC) adalah 40 sampai 80 tiap 100.000 kelahiran hidup (Benssons dan Pernols, 2007). Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibandingkan persalinan pervaginam dan untuk kasus infeksi luka Post Op SC mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam (Benssons dan Pernols, 2007; dalam marfuah, 2012). Sekitar 20% sampai dengan 25% kematian ibu disebabkan oleh infeksi (Manuba, 2008). Angka kejadian SC sangat meningkat seluruh dunia selama 5 tahun terakhir tetapi khusus di Negara menengah dan berpenghasilan tinggi, menurut WHO angka persalinan dengan SC terus mengalami peningkatan rata-rata mencapai 20%, angka ini tidak berbeda jauh dengan beberapa negara lain (Chapman dkk, 2009). Di Amerika Serikat angka prevalensi persalinan SC pada tahun 2006 mencapai 31,1%, di Inggris 2009 mencapai 24%, di Australia 2007 mencapai 31%, Indonesia di rumah sakit pemerintah mencapai 20-25% sedangkan di Rumah Sakit swasta jumlahnya mencapai 30-80% dalam total persalinan (Depkes RI, 2010). Angka kejadian persalinan dengan SC di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

pada tahun 2014 mencapai 282 kasus dan tahun 2015 mencapai 302 kasus, angka kejadian SC mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2015 sebesar 0,2%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka Post Op SC seperti: nutrisi, mobilisasi, pola istirahat, psikologis, terapi dan medis, serta perawatan Post Op SC. Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu Post Op SC salah satunya adalah asupan protein yang baik untuk penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi seperti: lemak, karbohidrat, protein, vitamin dan mineral sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun dalam tubuh serta berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Widjiansih and Wirjatmadi, 2013). Nutrisi secara jelas diperlukan untuk menurunkan dehidrasi luka, menurunkan kerentanan terhadap infeksi. Sedangkan protein selain untuk meningkatkan atau mempertahankan daya tahan tubuh dalam menghadapi penyakit atau cedera protein juga dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Terdapat dua jenis protein, protein hewani: daging, ikan, telur dan protein nabati: tahu, tempe dan kacang-kacangan.

Menurut (Elisa, 2014) menyebutkan sebagian besar pasien mengatakan masih menghindari makanan yang berbau amis misalnya makanan telur dan ikan. tanpa adanya asupan makanan yang bergizi dan banyak mengandung protein proses penyembuhan luka akan lebih lama, sebaliknya apabila asupan terpenuhi atau sesuai diit yang diberikan maka akan mempercepat proses penyembuhan luka Post Op SC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2013) yang mengatakan masih banyak masyarakat (ibu Post Op SC) yang protein kurang dari kebutuhan tubuh, dikarenakan pantang makanan sudah termasuk tradisi yang turun temurun.

Masyarakat beranggapan bila tidak

pantang makanan akan menyebabkan luka bernanah, luka menjadi basah, luka menjadi gatal dan sebagainya padahal kepercayaan ini merugikan masyarakat. Namun, pada kenyataannya status gizi ibu yang menjalani Post Op SC cenderung menyisakan makan yang mengandung protein. Ditambah lagi dengan kehilangan nafsu makan, sudah diketahui bahwa malnutrisi dapat mempengaruhi kesembuhan luka, meningkatkan insidensi komplikasi dan rawat baring yang lebih lama (Puspitasari, H.A., Ummah, B.A. & Sumarsih T., 2011). Teori yang disebutkan oleh Hamidarsyat (2007) bahwa kepercayaan pantang makanan seperti ikan berduri atau udang bisa menyebabkan luka bernanah adalah tidak benar. Luka yang bernanah disebabkan oleh kebersihan yang kurang baik dan dipengaruhi oleh kekurangan asupan protein, vitamin dan mineral yang berfungsi untuk pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh.

Berdasarkan penelitian diatas penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya nutrisi, protein selain dapat mempercepat proses penyembuhan luka juga dapat menurunkan kerentangan terhadap infeksi pada ibu Post Op SC. Masyarakat yang beranggapan bahwa makan makanan seperti telur, ikan, udang bisa menyebabkan luka bernanah padahal luka yang bernanah disebabkan oleh jangkitan kuman. Namun di Pringsewu pada ibu post op SC masih banyak yang beranggapan apabila mengkonsumsi telur, ikan akan menyebabkan gatal pada luka Post Op SC.

Dari hasil pra survei yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu, didapatkan data selama Januari sampai dengan Desember 2015 sebanyak 302 pasien yang melakukan SC dan sebanyak 227 pasien yang melakukan persalinan normal. Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di

Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Pringsewu pada tanggal 4 Maret 2016, hasil pengamatan pada pasien didapatkan luka masih basah 3 dari 5 pasien mengatakan tidak menghabiskan makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan dengan alasan memakan makanan tersebut menyebabkan gatal dan memperlambat penyembuhan luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asupan protein dengan penyembuhan luka pada pasien post op *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2016”.

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analitik yang menggunakan pendekatan Cross Sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah asupan protein sedangkan variabel dependennya adalah penyembuhan luka Post Op SC. Dalam penelitian ini populasi adalah semua ibu yang melakukan SC di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2016. Dari data rekam medik Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Pringsewu tiga bulan Januari sampai dengan Maret terakhir 50 pasien Post Op SC. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling hasil perhitungan sampel didapatkan 45 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini : Bersedia menjadi responden dan Semua ibu post SC di Rumah Sakit Daerah Pringsewu Tahun 2016. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah Ibu Post Op SC dengan komplikasi (SC dengan DM). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar food frequency questionnaire (FFQ) dan lembar ceklist. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2016. Penelitian ini dilakukan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Daerah Pringsewu Lampung. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi penyembuhan luka Post Op SC dan asupan protein. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan asupan protein dengan

penyembuhan luka Post Op SC. Dalam penelitian ini variabel independen data numerik dan variabel dependen data numerik maka menggunakan uji Chi-square (X^2), dengan nilai nilai α (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian hubungan asupan protein dengan proses penyembuhan luka pada pasien Post Op SC di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2016. Pada penelitian tersebut, diperoleh 45 responden ibu yang melakukan SC sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi responden berdasarkan asupan proteindan penyembuhan luka Post Op SC. Pada bagian ini akan disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian dan diikuti dengan penjelasan atau uraian tentang tabel hasil penelitian di atasnya.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan penyembuhan luka Post Op SC di RSUD Pringsewu Tahun 2016 (n= 45)

Penyembuhan luka	n	%
Luka sembuh	22	48.9
Luka tidak sembuh	23	51.1
Jumlah	45	100.0

Sumber: Data Primer RSUD Pringsewu Lampung Tahun 2016

Tabel 3 Hubungan Antara Asupan Protein dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Op SC di RSUD Pringsewu Tahun 2016 (n=45)

Asupan protein	Penyembuhan luka				Total	P-value	OR Ci 95%
	Luka sembuh		Luka tidak sembuh				
	N	%	N	%			
Cukup	19	63.3	11	36.7	30	100.0	0.015 6.909 (1.593-19.958)
Tidak cukup	3	20.0	12	80.0	15	100.0	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 45 responden 22 responden (48.9%) luka sembuh, sedangkan 23 responden (51.1%) luka tidak sembuh.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan asupan protein Di RSUD Pringsewu Tahun 2016 (n= 45)

Asupan Protein	n	%
Cukup	35	66.7
Tidak Cukup	15	33.3
Jumlah	45	100.0

Sumber: Data Primer RSUD Pringsewu Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 45 responden 35 responden (66.7%) asupan protein cukup ($\geq 0.75g/BB/hari$), sedangkan 15 responden (33.3%) asupan proteintidak cukup ($<0.75g/BB/hari$).

Hasil Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat ini dijabarkan hasil penelitian hubungan antara variabel independen yaitu asupan protein, dengan variabel dependen yaitu proses penyembuhan luka Post Op SC dengan melihat jenis makanan yang dikonsumsi responden 7 hari kebelakang Di RSUD Pringsewu Tahun 2016 digunakan uji Chi-square. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Asupan protein	Penyembuhan luka				P-value	OR Ci 95%		
	Luka sembuh		Luka tidak sembuh				Total	
	N	%	N	%			N	%
Jumlah	22	48.9	23	51.1	45	100.0		

Sumber: Data Primer RSUD Pringsewu Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki asupan protein cukup ($\geq 0.75\text{g}/\text{BB}/\text{hari}$) dengan luka sembuh berjumlah 19 responden (63.3%) sedangkan responden yang luka tidak sembuh berjumlah 11 responden (36.7%). Dari hasil analisis menggunakan uji statistik chi square ($p = 0.015$ ini $< \alpha (0,05)$) hal ini disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya terdapat hubungan antara asupan protein dengan penyembuhan luka post op SC Di RSUD Pringsewu Tahun 2016. Hasil analisis juga menemukan $OR = 6.909$ hal ini berarti responden yang memiliki asupan protein cukup ($\geq 0.75\text{g}/\text{BB}/\text{hari}$) berpeluang 6.909 kali luka sembuh dibandingkan responden yang asupan protein tidak cukup ($< 0.75\text{g}/\text{BB}/\text{hari}$).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden ibu Post Op SC didapatkan sebanyak 22 responden (48.9%) ibu Post Op SC yang luka jahitan SC sembuh, sedangkan 23 responden (51.1%) ibu Post Op SC yang luka jahitan SC tidak sembuh.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka sangat bervariasi. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal seperti teori yang dikemukakan oleh Potter (2005) bahwa penyembuhan luka secara normal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, nutrisi, obesitas, gangguan oksigenasi, merokok, obat-obatan, diabetes melitus, stress luka, gizi, sosial budaya (pantang makanan dan pemakaian gurita). Dalam teori tersebut disebutkan bahwa penyembuhan luka melibatkan integrasi proses

fisiologi, sifat penyembuhan luka pada semua luka sama, dengan variasinya tergantung pada lokasi, keparahan dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel juga mempengaruhi penyembuhan luka.

Penelitian Himatusujanah & Rahayuningsih F.B. (2008) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara kepatuhan pelaksanaan protaperawatan luka dengan kejadian infeksi luka Post Op *Sectio Caesarea*. Hal ini kaitannya dengan penanganan alat (tingkat sterilitas) dan cairan pada pasien post operasi wajib menggunakan prinsip steril. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari Y. (2007) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecukupan nutrisi dan cairan ibu post SC terhadap penyembuhan luka jahitan *Sectio Caesarea*. Dari hasil penelitian masih banyak masyarakat (ibu Post Op SC) yang nutrisi dan cairannya kurang, dikarenakan pantang makanan sudah termasuk tradisi yang turun temurun.

Masyarakat beranggapan bila tidak pantang makanan akan menyebabkan luka bernanah, luka menjadi basah, luka menjadi gatal, dan sebagainya padahal kepercayaan ini merugikan masyarakat. Hal ini didukung dengan teori yang disebutkan oleh Hamidarsyat (2007) bahwa kepercayaan pantang makanan seperti ikan berduri atau udang bisa menyebabkan luka bernanah adalah tidak benar. Sebenarnya luka yang bernanah disebabkan oleh jangkitan kuman adalah puncak dari pada jagaan kebersihan yang kurang baik dan dipengaruhi oleh kekurangan

pantang makanan dapat ditinggalkan.

Ibu nifas khususnya ibu Post OpSC sangat penting mendapatkan makanan yang seimbang, khususnya makanan yang mengandung lebih zat protein seperti daging, ayam, ikan, telur dan sumber makanan yang mengandung banyak vitamin seperti buah-buahan dan sayur-sayuran (Hamidarsyat, 2007 : 1). Kebutuhan protein harian sekitar 0,75% protein/kgBB/hari (Istingadah, Marsito & Astutiningrum (2015). Karena selain untuk meningkatkan atau mempertahankan daya tahan tubuh dalam menghadapi penyakit atau cedera serta membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Ibu juga disarankan banyak minum minimal 2 liter atau 8 gelas per hari. Dimana air (mineral) berfungsi sebagai bagian penting dari struktur sel dan jaringan (Nakita, 2006 : 3).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara asupan protein dengan penyembuhan luka Post Op SC Di RSUD Pringsewu Tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan asupan protein dengan penyembuhan luka Post OpSC, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamidarsyat (2007) bahwa kepercayaan untuk tidak boleh memakan jenis makanan tertentu, seperti ikan atau udang adalah kurang benar karena jenis makanan ini banyak mengandung protein, apabila asupan dalam tubuh kurang akan menyebabkan kegagalan atau lambatnya pembentukan jaringan baru sehingga luka akan lama menutup dan yang paling buruk kemungkinan akan terjadi infeksi.

Penyembuhan luka secara normal memerlukan protein yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin (terutama vitamin A dan C) dan mineral. Kolagen adalah protein yang terbentuk dari asam amino yang diperoleh fibroblas dari protein yang dimakan. Vitamin C

dibutuhkan untuk mensintesis kolagen. Vitamin A dapat mengurangi efek negatif steroid pada penyembuhan luka. Elemen renik zink diperlukan untuk pembentukan epitel, sintesis kolagen (zink) dan menyatukan serat-serat kolagen (Potter, 2005).

Demikian juga dengan kekurangan asupan nutrisi lain seperti karbohidrat dan berbagai jenis vitamin yang telah banyak diuraikan di atas, akan mempengaruhi penyembuhan luka. Masih banyaknya pantang makanan yang dikenakan kepada ibu setelah melahirkan (ibu Post OpSC) harus diperhatikan jangan sampai pantangan tersebut merugikan kondisi gizi ibu (Widyasari Y., 2007). Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin (terutama vitamin A dan C) dan mineral. Karena kandungan zat gizi tersebut sangat penting untuk penyembuhan luka (Potter, 2005).

Proses zat gizi dalam penyembuhan luka, protein berfungsi sebagai pertumbuhan dan pemeliharaan, pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan air, pembentukan antibodi, mengangkat zat-zat gizi dan sumber energi. Karbohidrat berfungsi sebagai penyedia energi bagi tubuh. Vitamin A berfungsi sebagai kekebalan pertumbuhan dan vitamin C berfungsi sebagai sistem kolagen, mencegah infeksi. Air (mineral) berfungsi sebagai bagian penting dari struktur sel dan jaringan. Zat-zat makanan tersebut dapat mempercepat pembentukan jaringan baru dalam proses penyembuhan luka (Potter, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari Y (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecukupan protein ibu Post OpSC terhadap penyembuhan luka jahitan *Sectio Caesarea*. Hal ini sejalan dengan penelitian Elisa, 2014 yang